

Implementasi Istighosah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Siswa SMK Takhasus Al-Qur'an Wonosobo

Latif Khusmawardi

Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo

latifkhusmawardi@gmail.com

Nurul Mubin

Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo

jihadil_akbar@yahoo.com

Ahmad Robihan

Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo

ahmadrobihan@unsiq.ac.id

Alamat: Jl. KH. Hasyim Asy'ari Km. 03 Kalibeber Kec. Mojotengah, Kab. Wonosobo 56351

Korespondensi penulis: latifkhusmawardi@gmail.com

Abstract. *This research aims to: 1) Understand the concept of implementing Istighosah SMK Takhasus Al Qur'an Wonosobo in instilling religious values in its students; 2) knowing the implementation of Istighosah in instilling religious values in students at Takhasus Al Qur'an Vocational School, Wonosobo; 3) To find out the supporting and inhibiting factors. This research uses qualitative field methods to examine complex and dynamic problems. This method was chosen so that data obtained from sources through direct interviews could be filtered more naturally and produce scientific answers. The results of this research show that Takhasus Al-Qur'an Vocational School applies the concept of Istighosah as an effort to instill religious values and religious character in students. This program requires all students to take part in Istighosah activities which are held every day before learning begins. Takhasus Al-Qur'an Vocational School holds Istighosah as a means to foster spiritual awareness and instill religious values in its students. Through this program, it is hoped that students will be able to integrate these values in their daily lives. In instilling religious values through istighosah activities, there are supporting and inhibiting factors for the implementation of Istighosah in instilling students' religious values. The successful implementation of Istighosah to instill religious values in students is supported by good cooperation between teachers, adequate facilities and infrastructure, as well as a supportive environment so that the cultivation of religious characters can continue to be integrated into students' daily lives. There are several obstacles that hinder the effective implementation of Istighosah to instill religious values in Takhasus Al-Qur'an Vocational School students, including students' limited understanding of Istighosah, lack of self-control, and lack of habit in carrying out Istighosah prayers.*

Keywords: *Istighosah, Religious Values*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui konsep implementasi Istighosah SMK Takhasus Al Qur'an Wonosobo dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada siswanya; 2) mengetahui implementasi Istighosah dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan siswa di SMK Takhasus Al Qur'an Wonosobo; 3) Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif lapangan untuk meneliti masalah yang kompleks dan dinamis. Metode ini dipilih agar data yang diperoleh dari narasumber melalui wawancara langsung dapat disaring secara lebih alamiah dan menghasilkan jawaban yang ilmiah. Hasil penelitian ini menunjukkan SMK Takhasus Al-Qur'an menerapkan konsep Istighosah sebagai upaya menanamkan nilai-nilai keagamaan dan karakter religius pada diri siswa. Program ini mewajibkan semua siswa untuk mengikuti kegiatan Istighosah yang dilaksanakan setiap hari sebelum pembelajaran dimulai. SMK Takhasus Al-Qur'an menyelenggarakan Istighosah sebagai sarana untuk menumbuhkan kesadaran spiritual dan menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswanya. Melalui program ini, siswa diharapkan siswa dapat mengintegrasikan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari. Dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui kegiatan istighosah terdapat faktor pendukung dan penghambat dari implementasi Istighosah dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan siswa. Keberhasilan pelaksanaan Istighosah untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan pada peserta didik didukung oleh kerjasama yang baik antar guru, sarana dan prasarana yang memadai, serta lingkungan yang mendukung sehingga dapat terus terintegrasinya penanaman karakter

Received Mei 23, 2024; Accepted Juni 4, 2024; Published Juni 30, 2024

* Latif Khusmawardi, latifkhusmawardi@gmail.com

keagamaan pada kehidupan sehari-hari peserta didik. Terdapat beberapa kendala yang menghambat pelaksanaan Istighosah secara efektif untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa SMK Takhasus Al-Qur'an, antara lain pemahaman siswa yang terbatas tentang Istighosah, pengendalian diri yang kurang, dan kurangnya pembiasaan dalam melaksanakan shalat Istighosah.

Kata kunci: Istighosah, Nilai-nilai Keagamaan

LATAR BELAKANG

Pendidikan memiliki peran fundamental dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Tujuan utama pendidikan adalah menciptakan individu yang berkualitas, siap, dan mampu menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan. Integrasi Istighosah ke dalam proses pendidikan di SMK Takhasus AlQur'an sejalan dengan prinsip yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menganjurkan pengembangan peserta didik secara holistik dan pembinaan karakter bangsa yang bermartabat. Untuk mewujudkan individu yang berkualitas, diperlukan upaya nyata yang maksimal. Salah satu upaya tersebut adalah pembinaan dan peningkatan moral siswa. Moral yang baik merupakan landasan bagi individu untuk berperilaku terpuji dan bertanggung jawab (Danar Zahar & Ian Marshal, 2002).

Istighosah merupakan kegiatan yang lumrah di lingkungan sekolah, terutama di sekolah-sekolah berbasis agama seperti MI, MTS, dan Madrasah Aliyah. Lebih dari sekadar berdoa, Istighosah menjadi simbol pencarian pertolongan, perlindungan dari kesulitan, dan petunjuk dari Allah SWT sebagaimana dijelaskan oleh Muhammad Ansori (2012).

Menurut Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah, Istighosah adalah doa memohon campur tangan Allah SWT di kala kesusahan atau musibah. Istighosah berfungsi sebagai sarana mencari pertolongan ilahi sekaligus membina hubungan yang lebih dalam dengan Tuhan. (Ash-Shiddiqy & TM. Hasby, 2015). Orang yang berdzikir (mengingat Allah) akan senantiasa merasakan kedekatan dengan Allah SWT dan yakin bahwa Allah SWT selalu bersamanya. Kedekatan ini bukan berarti bersanding secara fisik, melainkan kedekatan hati, cinta, pertolongan, dan bimbingan Allah SWT.

Nilai-nilai agama menjadi kompas moral yang menuntun manusia menuju jalan kebaikan dan keluhuran budi pekerti. Tingkat pengaruh nilai-nilai agama pada sikap dan perilaku individu tergantung pada kedalaman internalisasi nilai-nilai tersebut. Semakin dalam nilai-nilai agama diinternalisasikan, semakin kuat pula pengaruhnya terhadap kepribadian dan sikap

keagamaan seseorang. Ketika sikap religius/keagamaan telah terbentuk, nilai-nilai agama akan menjadi landasan utama dalam menyikapi segala aspek kehidupan.

Meningkatkan karakter siswa merupakan tugas penting bagi instansi sekolah. Tugas ini tidak hanya mencakup meningkatkan karakter yang sudah baik, tetapi juga memperbaiki karakter dan sikap yang masih buruk. Namun, kenyataannya di lapangan menunjukkan bahwa tugas tersebut tidak selalu dapat tercapai secara maksimal. Generasi milenial di Indonesia dihadapkan pada permasalahan nilai-nilai keagamaan yang meliputi akidah, akhlak, ibadah, dan iman yang masih rendah. Hal ini menjadi keprihatinan, mengingat nilai-nilai keagamaan menjadi tujuan dan landasan bagi seseorang dalam beragama (Lilis Lisdayanti, 2023).

SMK Takhasus Al Qur'an Wonosobo bukan sekadar institusi pendidikan formal, melainkan benteng kokoh dalam membentuk generasi muda yang berkarakter dan berakhlak mulia. Melalui pendidikan karakter dan nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan dengan tekun, SMK Takhasus Al Qur'an Wonosobo diharapkan mampu melahirkan insan-insan beriman dan bertaqwa yang siap berkontribusi positif bagi bangsa dan negara.

SMK Takhasus Al Qur'an Wonosobo bukan sekadar sekolah swasta biasa. Di balik statusnya, sekolah ini memiliki budaya sekolah dan visi misi keagamaan yang kuat. Budaya sekolah ini tertanam dalam berbagai kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik dan menghasilkan lulusan berkualitas.

SMK Takhasus Al Qur'an Wonosobo memiliki keunikan dalam menanamkan nilai-nilai agama dan kedisiplinan kepada siswanya melalui budaya sekolah, yang membedakannya dari sekolah lain. Hal ini menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut dengan judul "IMPLEMENTASI ISTIGHOSAH DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN SISWA DI SMK TAKHASUS AL QUR'AN WONOSOBO".

KAJIAN TEORITIS

A. Istighosah

Kata "istighosah" berasal dari bahasa Arab "al-ghawth" (الغوث) yang berarti pertolongan. Dalam struktur gramatikal Arab, pola "istaf'ala" (استفعل) mengindikasikan permintaan atau permohonan, sehingga "istighosah" berarti meminta pertolongan. Contoh lainnya adalah kata "ghufron" (غفران) yang berarti ampunan, yang dalam pola "istif'al" menjadi "istigfar" (استغفار) yang berarti memohon ampunan. Jadi, istighosah berarti "thalabul ghouths" (طلب الغوث) atau meminta pertolongan.

Dalam konteks doa, istighosah diambil dari lafaz doa “Ya Hayyu Ya Qoyyum Birohmatika Astaghiith” (Wahai Dzat Yang Maha Hidup dan tidak butuh pertolongan, beri pertolongan kepadaku). Istighosah mengandung makna permohonan bantuan untuk mengatasi kesulitan atau kesedihan, seperti yang dijelaskan oleh Muhammad Ibn Abdul Wahab dalam "Kitab Tauhid". Menurut Barmawie Umari, istighosah adalah doa-doa sufi yang dibaca untuk menghubungkan diri kepada Tuhan, seringkali mencakup permohonan bantuan dari tokoh-tokoh sholeh.

Secara praktis, istighosah mirip dengan doa, namun dengan makna yang lebih mendalam dan sering dilakukan secara kolektif dengan wirid-wirid tertentu, terutama istighfar, dengan harapan agar Allah SWT merespons permohonan tersebut. Istighosah melibatkan dzikir yang cukup lama sebagai bentuk pendekatan diri kepada Allah. Meskipun keduanya erat kaitannya, istighosah berfokus pada permohonan pertolongan khusus sementara dzikir umumnya dilakukan untuk taqarrub (pendekatan diri) kepada Allah tanpa tujuan spesifik.

B. Nilai-nilai keagamaan

Penanaman nilai-nilai keagamaan merupakan proses untuk menanamkan keyakinan atau perasaan yang diakui sebagai bagian dari identitas seseorang. Zakiyah Daradjat menyatakan bahwa ini mencakup tindakan dan metode untuk menanamkan keyakinan keagamaan. Keagamaan itu sendiri merujuk pada aspek-aspek yang berkaitan dengan agama, iman, dan praktik keagamaan. Fenomena sosial keagamaan mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam sesuai ajaran agama, yang mencakup keimanan, kepribadian, dan norma yang disampaikan oleh Rasulullah sebagai perantara Allah kepada umat-Nya.

Pengertian Nilai-nilai Keagamaan

Secara etimologis, nilai berasal dari kata "value" (bahasa Inggris) yang berarti sesuatu yang berharga dan berguna bagi manusia. Nilai dalam konteks ini memiliki dasar moral. Beberapa ahli mendefinisikan nilai sebagai berikut:

1. W.J.S. Purwadarminta: Nilai adalah sifat-sifat yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.
2. Muhaimin dan Abdul Mujib: Nilai adalah sesuatu yang praktis dan efektif dalam jiwa dan tindakan manusia, serta melembaga secara objektif dalam masyarakat.

3. Sidi Gazalba: Nilai bersifat abstrak dan ideal, bukan benda konkrit atau fakta, dan tidak hanya berkaitan dengan benar atau salah.

Agama adalah panduan dari Tuhan yang memberi arahan kepada individu berakal untuk memilih jalan keselamatan di dunia dan akhirat, mencakup unsur-unsur keimanan dan perbuatan.

METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan metode kualitatif lapangan untuk meneliti masalah yang kompleks dan dinamis. Metode ini dipilih agar data yang diperoleh dari narasumber melalui wawancara langsung dapat disaring secara lebih alamiah dan menghasilkan jawaban yang ilmiah.

Penelitian ini menggunakan berbagai sumber data untuk mendapatkan informasi yang komprehensif. Sumber data utama adalah hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Guru PAI, dan Siswa SMK Takhasus Al-Qur'an. Data ini memungkinkan peneliti untuk memahami kata-kata dan tindakan individu yang diamati dan diwawancarai. Selain itu, dokumen dan sumber lain juga dimanfaatkan untuk memperkaya data penelitian.

Penting bagi peneliti untuk memilih jenis penelitian yang tepat untuk mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif, di mana peneliti mengumpulkan data yang dapat diukur dan dianalisis menggunakan metode statistik dan matematika (Muhammad Ramdhan, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

- 1) Konsep Istighosah dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan SMK Takhasus Al-Qur'an Wonosobo

Istighosah di SMK Takhasus Al-Qur'an Wonosobo bukan hanya doa bersama untuk memohon pertolongan dan bimbingan Allah. Kegiatan ini memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa, membentuk karakter, dan meningkatkan akhlak mereka.

- a) Disiplin dalam Melakukan Ibadah

Kegiatan Istighosah di SMK Takhasus Al-Qur'an Wonosobo dilaksanakan secara rutin dan tepat waktu setiap hari pada pukul 07.00-07.10 WIB.

Kegiatan ini memiliki tata tertib yang ketat, mewajibkan siswa untuk mengikuti aturan dan jadwal yang telah ditetapkan.

b) Sikap Saling Menghormati dan Menghargai

Pembiasaan Istighosah di SMK Takhasus Al-Qur'an Wonosobo memiliki dampak positif yang signifikan dalam menumbuhkan sikap saling menghormati dan menghargai. Istighosah di SMK Takhasus Al-Qur'an Wonosobo memiliki manfaat yang luas, tidak hanya untuk meningkatkan keimanan, tetapi juga untuk menumbuhkan karakter dan akhlak mulia pada para siswa. Kegiatan Istighosah membantu para siswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik, baik dalam hubungan dengan orang lain maupun dalam hubungan dengan Allah. Istighosah menjadi contoh nyata bagaimana kegiatan keagamaan dapat diintegrasikan secara efektif dalam pendidikan karakter di sekolah.

c) Bertanggung Jawab

Penerapan peraturan Istighosah di SMK Takhasus Al-Qur'an Wonosobo memiliki peran penting dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab pada siswa. Kebiasaan mengikuti Istighosah di SMK Takhasus Al-Qur'an Wonosobo membantu siswa untuk mengembangkan kebiasaan bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan aktivitas sehari-hari.

Berdasarkan data yang tersedia, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan Istighosah di SMK Takhasus Al-Qur'an Wonosobo terbukti efektif dalam mencapai tujuannya. Pembiasaan Istighosah di SMK Takhasus Al-Qur'an Wonosobo patut diapresiasi dan direplikasi di sekolah-sekolah lain sebagai program pembinaan karakter yang efektif dan bermanfaat.

2) Implementasi Istighosah dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan Siswa SMK Takhasus Al-Qur'an Wonosobo

Istighosah di SMK Takhasus Al-Qur'an Wonosobo dilaksanakan dengan tujuan utama untuk meningkatkan kesadaran spiritual siswa. Istighosah bukan hanya kegiatan keagamaan, tetapi juga sarana untuk menumbuhkan karakter dan akhlak mulia pada para siswa. Kegiatan ini membantu para siswa menjadi pribadi yang lebih baik, baik dalam hubungan dengan orang lain maupun dalam hubungan dengan Allah. Istighosah menjadi contoh nyata bagaimana nilai-nilai karakter dapat diintegrasikan secara efektif dalam pendidikan karakter di

sekolah. Istighosah membantu meningkatkan kesadaran spiritual siswa dan mendorong mereka untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Melakukan pembinaan karakter religius melalui Istighosah sejak dini dan secara konsisten bukan hanya bermanfaat bagi keimanan dan ketaqwaan siswa, tetapi juga memberikan dampak positif bagi perkembangan mereka secara keseluruhan. Kegiatan ini menanamkan nilai-nilai luhur seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama, serta menumbuhkan rasa cinta kasih dan kepedulian terhadap sesama.

SMK Takhasus Al-Qur'an Wonosobo telah menunjukkan keberhasilan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswanya melalui implementasi Istighosah. SMK Takhasus Al-Qur'an Wonosobo menggunakan berbagai strategi untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswanya. Strategi tersebut meliputi metode pembiasaan, keteladanan, pendekatan personal, dan penciptaan budaya sekolah yang positif. SMK Takhasus Al-Qur'an Wonosobo merupakan contoh sekolah yang berhasil dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswanya. Keberhasilan ini dapat menjadi inspirasi bagi sekolah-sekolah lain untuk menerapkan program serupa. Implementasi Istighosah di SMK Takhasus Al-Qur'an Wonosobo menunjukkan bahwa pendidikan karakter dapat dilakukan dengan efektif melalui kegiatan keagamaan. Pentingnya konsistensi, struktur, dan kerjasama dalam mencapai tujuan pendidikan karakter. Integrasi nilai-nilai keagamaan dalam pendidikan dapat memberikan dampak positif yang signifikan pada karakter dan perilaku siswa.

3) Faktor Pendukung dan Penghambat dari implementasi Istighosah dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan Siswa SMK Takhasus Al-Qur'an Wonosobo:

a) Faktor Pendukung

Implementasi Istighosah di SMK Takhasus Al-Qur'an Wonosobo menunjukkan hasil yang positif dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa. Hal ini didukung oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Komitmen dan Dukungan Pimpinan Sekolah: Komitmen dan dukungan penuh dari kepala sekolah dan seluruh jajarannya dalam pelaksanaan Istighosah merupakan faktor utama yang mendorong efektivitas program ini.

2. Keterlibatan Guru dan Karyawan: Keterlibatan aktif guru dan karyawan dalam Istighosah, baik sebagai pembimbing maupun peserta, memberikan contoh yang baik bagi siswa dan memperkuat efektivitas program.
3. Kurikulum dan Kegiatan Penunjang: Integrasi nilai-nilai keagamaan dalam kurikulum dan kegiatan penunjang di sekolah, seperti pembinaan akhlak, ceramah agama, dan kegiatan sosial, memperkuat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai tersebut oleh siswa.
4. Suasana Sekolah yang Kondusif: Suasana sekolah yang kondusif dan religius, dengan penerapan aturan dan norma yang Islami, membantu siswa dalam menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.
5. Antusiasme dan Kesadaran Siswa: Antusiasme dan kesadaran siswa untuk mengikuti Istighosah dan mempelajari nilai-nilai keagamaan menjadi kunci utama keberhasilan program ini.

b) Faktor Penghambat

Meskipun implementasi Istighosah di SMK Takhasus Al-Qur'an Wonosobo telah menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa faktor yang dapat menghambat efektivitasnya dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa. Berikut adalah beberapa kemungkinan faktor penghambat:

1. Kurang Konsisten dalam Pelaksanaan Istighosah: Ketidakkonsistenan dalam pelaksanaan Istighosah, seperti frekuensi yang tidak rutin atau waktu yang tidak tepat, dapat menurunkan minat dan motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan.
2. Kurang Kreatif dalam Metode Pembelajaran: Metode pembelajaran yang monoton dan tidak menarik dapat membuat siswa merasa bosan dan tidak termotivasi untuk mempelajari nilai-nilai keagamaan.
3. Kurang Sinergi Antar Pemangku Kepentingan: Kurangnya koordinasi dan kerjasama antara kepala sekolah, guru, karyawan, dan orang tua siswa dapat menghambat efektivitas implementasi Istighosah.
4. Kurang Teladan dari Guru dan Karyawan: Sikap dan perilaku yang tidak mencerminkan nilai-nilai keagamaan dari guru dan karyawan dapat menjadi contoh yang buruk bagi siswa.

5. Kurang Pembinaan dan Pendampingan Siswa: Kurangnya pembinaan dan pendampingan dari guru dan pembimbing agama dapat membuat siswa kesulitan memahami dan mengamalkan nilai-nilai keagamaan.

KESIMPULAN

SMK Takhasus Al-Qur'an menerapkan konsep Istighosah sebagai upaya menanamkan nilai-nilai keagamaan dan karakter religius pada diri siswa. Program ini mewajibkan semua siswa untuk mengikuti kegiatan Istighosah yang dilaksanakan setiap hari sebelum pembelajaran dimulai.

SMK Takhasus Al-Qur'an menyelenggarakan Istighosah sebagai sarana untuk menumbuhkan kesadaran spiritual dan menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswanya. Melalui program ini, siswa diharapkan mampu mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan Istighosah sebagai metode penanaman nilai-nilai keagamaan di SMK Takhasus Al-Qur'an memiliki faktor pendukung dan penghambat yang perlu dipertimbangkan untuk optimalisasi efektivitasnya. Dengan mengoptimalkan faktor pendukung, seperti kerja sama guru, fasilitas memadai, dan lingkungan kondusif, serta mengatasi tantangan seperti pemahaman siswa, kesadaran diri, dan kemampuan menghafal bacaan, Istighosah dapat menjadi metode yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan di SMK Takhasus Al-Qur'an.

DAFTAR REFERENSI

- Daradjat Zakiah, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).
- Furkan Nuril, *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah* (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2013)
- Lisdayanti Lilis, "Membangun Akhlak Anak di Masa Pandemi", <https://bdkbandung.kemenag.go.id/berita/membangun-akhlak-anak-di-masa-pandemi>.
- Pendidikan Nasional Departemen, Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomer 20 Tahun 2003 (Jakarta, 2003).
- Rusdiana and Qiqi Yulianti Zakiyah, *Pendidikan Nilai*, Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah (Bandung: Pustaka Setia, 2014).

Musyarof Ibtihaj, *Rahasia Sifat Ikhlas*, (Yogyakarta: Tugu Publisier, 2008).